



**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNIG (PBL) PADA PESERTA
DIDIK KELAS IX-A SMP NEGERI 13 MATARAM SEMESTER GANJIL TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Oleh
Baiq Selsi Rusnihati
SMP Negeri 13 Mataram

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan motivasi hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran PKN pada kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 13 Mataram. Manfaat penelitian ini adalah melalui PTK ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, sekaligus dapat meningkatkan kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran PKN di kelas IX A SMPN 13 Mataram dan bagi guru diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan seorang guru, dalam menerapkan metode pembelajaran PBL di kelas, sebagai upaya ilmiah untuk meningkatkan pengembangan keprofesional keberkelanjutan (PKB) bagi guru – guru. Pelaksanaan penelitian ini dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II Nilai motivasi belajar rata-rata 81,9 dengan motivasi klasikal 85,7 dan hasil belajar rata-rata individual 83 dengan ketuntasan klasikal 83%. Hasil tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu indikator motivasi dan hasil belajar sesuai KKM (≥ 78). Karena indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

Kata Kunci : Motivasi, Hasil Belajar metode PBL

PENDAHUALUAN

Perum Perumnas Cabang Mataram Materi PKN meliputi nilai-nilai moral dan norma mencakup kehidupan kebangsaan, ideologi, politik, sosial budaya, pertahanan keamanan serta perilaku yang diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penentuan konteks pada materi yang digunakan dalam proses pengembangan nilai moral dalam interaksi belajar mengajar didasarkan atas pertimbangan kebermanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, kedekatan dengan lingkungan peserta didik, harapan masyarakat, bangsa dan negara untuk masa mendatang. Berdasarkan pengamatan di kelas, pembelajaran PKN belum maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan KTSP, peserta didik tidak mampu beradaptasi secara sosial di masyarakat, bahkan hasil belajar peserta didik tidak maksimal. Oleh karena itu kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode dan metode

pembelajaran harus ditingkatkan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai.

- Kondisi nyata

Hasil pengamatan di lapangan dan hasil ulangan harian dan Semester Ganjil peserta didik tahun 2017/2018, belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 78. Rata-rata nilai peserta didik yang mencapai KKM baru 49,21%, dengan demikian secara klasikal peserta didik belum tuntas dalam belajar PKN. Hal ini disebabkan pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih banyak pasif, guru belum memiliki kemampuan memanfaatkan pendekatan, strategi, dan metode pengajaran pendidikan nilai. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui strategi dan metode pembelajaran yang tepat, salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi PKN adalah penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.



Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi berbagai masalah dalam proses pembelajaran adalah salah satunya dengan mendesain metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran (PBL) salah satu metode yang dapat dipilih karena melalui metode ini peserta didik menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Judul Penelitian dan Alasannya

Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PKn melalui metode PBL pada Peserta didik kelas IX A SMPN 13 semester ganjil tahun 2017/2018 maka dipandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar PKn melalui Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 13 Mataram semester ganjil Tahun pelajaran 2017/2018".

Adapun ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Peningkatan motivasi dan hasil belajar Mata Pelajaran PKn peserta didik kelas IX A tahun pelajaran 2017/2018 ini mencakup

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan metode PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PKn kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 13 Mataram ?

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode PBL pada mata pelajaran PKn pada kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 13 Mataram.

Manfaat Penelitian Bagi Peserta didik ;

Menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan berfikir konstruktif dan tingkat

tinggi serta penguasaan konsep PKn. Manfaat Penelitian Bagi Guru Memiliki pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran di kelas sekaligus dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan keprofesionalitas berkelanjutan .

LANDASAN TEORI

Motivasi Belajar Peserta didik

1. Pengertian Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat dipandang sebagai proses yang dapat (1) membimbing peserta didik memasuki pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan terjadinya belajar, (2) menggalakkan dan menggiatkan peserta didik untuk tetap tekun secara wajar, (3) mempertahankan pemusatan minat pada satu arah pada saat tertentu.

Fungsi Motivasi adalah memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, Motivasi perbuatan merupakan Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi dalam Belajar

Menurut Dimiyati mengatakan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh 1) Faktor Intern meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, rasa percaya



diri. Kemampuan berprestasi, menggali hasil belajar yang tersimpan. 2) Faktor Ekstern meliputi: guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan sekolah, lingkungan sekolah, dan kurikulum.

Hasil Belajar Peserta didik

1. Pengertian Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena “belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut” (Slameto, 2003: 45).

Menurut Logan, dkk (dalam Sujana, 1998) belajar dapat diartikan “sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan”. Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997: 231) berpendapat bahwa: “belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Peserta didik dalam belajar mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach (dalam Sardiman, 2006: 55).

Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu, pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera pengelihatannya saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri peserta didik, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Sudjana, 2005: 198) antara lain :

2. Pengertian Hasil Belajar Peserta didik

Menurut Chaplin, pengertian hasil belajar adalah merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan, kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi” (1992: 159).

Pendapat Chaplin di atas mengandung pengertian bahwa prestasi itu hakikatnya berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia ingin menerima pengalaman belajar atau yang optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah untuk pelajaran. Hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Poerwadarminta (1993 : 768) adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan). Pengertian hasil belajar menurut pendapat Mochtar Buchari (1986 : 94) adalah hasil yang dicapai atau ditonjolkan oleh anak sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

Metode Pembelajaran Problem Based Learning

1. Pengertian Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*)
Pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.
2. Ciri-ciri pengajaran berbasis masalah
Berbagai pengembangan PBL menunjukkan ciri-ciri, Pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada ketrampilan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk/karya dan memamerkannya
Adapun tujuan pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, dan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar tentang berbagai peran



orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. (Nurhadi, Burhan & Agus, 2004).

3. Tahapan pembelajaran Problem-Based Learning

Tahap pertama adalah orientasi peserta didik terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Tahap kedua adalah mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Tahap ketiga adalah membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan penyelesaian masalahnya. Tahap keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan laporan, video dan metode serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. Tahap kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Metode pembelajaran PBL memiliki kelebihan dan kekurangan, dalam (Sanjaya: 2007) <https://silabus.org/problem-based-learning> dikemukakan berbagai kelebihan metode pembelajaran PBL sebagai berikut:

a. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk

menemukan pengetahuan baru bagi siswa.

- b. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
- c. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
- d. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- f. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- g. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- h. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata. Selanjutnya Kelemahan metode pembelajaran PBL adalah (a) Manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya. (b) Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin .

Hipotesis Tindakan

Motivasi dan Hasil Belajar PKn peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 13 Mataram semester ganjil Tahun pelajaran 2017/2018

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat ditingkatkan.

Kerangka Berfikir

Variabel harapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IX ASMPN 10 Mataram Semester ganjil tahun Pelajaran 2017/2018, sedangkan variable tindakan adalah penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (PBM).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di kelas saat mengajar di kelas sesuai dengan jadwal pelajaran dan didampingi oleh guru Pkn di SMPN 13 Mataram sebagai pengamat selama proses penelitian untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di kelas IX A SMPN 13 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

Jenis Tindakan dan Hasil yang diharapkan.

Jenis Tindakan : Mendesain perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode PBL, melakukan observasi Motivasi belajar dan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 13 Mataram.

Dampak yang diharapkan: Meningkatnya Motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn melalui Metode PBL kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 13 Mataram.

Perencanaan tindakan

a. Perencanaan.

Ada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan pembelajaran yaitu mempersiapkan RPP, instrumen Penilaian, lembar observasi. Untuk penelitian motivasi ini dilakukan penilaian proses untuk dengan menggunakan lembar penilaian proses, penilaian hasil berupa tes

individu yang terdiri dari tes tulis, tes akhir siklus, lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada penelitian, yang berlangsung bersamaan dengan jam pelajaran di kelas IX A dengan mendesain Metode PBL sebagaimana yang telah direncanakan. Sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel, yaitu perencanaan dapat berubah sesuai kondisi yang terjadi selama proses pelaksanaan.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, untuk mengetahui jalannya pembelajaran, pada kegiatan ini dibantu oleh seorang rekan guru PKn di SMPN 13 Mataram, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru pengamat tentang kelangsungan proses penelitian, menanyakan hasil pengamatan, kekurangan, maupun pencapaian dari penerapan metode pembelajaran yang diteliti, sebagai acuan untuk pelaksanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

SIKLUS TINDAKAN

Pada penelitian ini direncanakan 2 (dua) siklus, masing-masing 1 siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap usai pertemuan dianalisis hasil observasi dan hasil belajar untuk upaya perbaikan pada pertemuan dan siklus berikutnya.

Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Untuk jelasnya jenis kegiatan pada setiap tahap sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Perencanaan

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Menyusun Lembaran Kerja Siswa (LKS)
- Membuat kartu soal dan kartu jawaban
- Menyusun lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan



Pada tahap ini , proses belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada RPP, dengan menggunakan metode pembelajaran PBL yaitu

- a. guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membagikan LKS dan buku sumber, siswa
 - b. dipersilakan untuk melakukan kajian pustaka.
 - c. guru membagikan gambar kepada peserta didik
 - d. Langkah berikutnya siswa diperintahkan untuk membuat pertanyaan dan jawaban atas gambar yang telah diperoleh.
 - e. Guru menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik
 - f. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran pada pertemuan tersebut.
 - g. Guru mengevaluasi pencapaian hasil pelajaran dengan membagikan soal.
3. Observasi

Pada tahap ini sebagaimana dijelaskan sebelumnya dilakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, pengamatannya dibantu oleh guru observer untuk mengetahui kekurangan , Motivasi siswa dan pencapaian dari penerapan mode pembelajaran yang diteliti. Adapun aspek yang diteliti meliputi :

pengamatan beberapa hal yaitu : (1) mencatat penjelasan guru, (2) menjawab pertanyaan dan perintah guru,(3) siswa bertanya (4) aktif bekerjasama menjawab LK ,(5) menyimpulkan pelajaran pada akhir pertemuan.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah :

- a. Pengolahan dan analisa data baik data observasi maupun data tes.
- b. Mencocokkan hasil olah dan analisis data dengan indikator keberhasilan.
- c. Analisa penyebab kekurangan pada siklus I

- d. Rencana perbaikan dan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus ke dua semua kegiatan pada prinsipnya sama dengan siklus satu, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan dari hasil observasi dan refleksi pada siklus satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada tahap ini adalah menyusun RPP dengan skenario penggunaan strategi pembelajaran PBL , menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode PBL adalah sesuai dengan skenario yang termuat dalam RPP dengan langkah-langkah sama dengan siklus I.

Tahap Observasi

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didampingi oleh rekan guru PKn sebagai Observer, untuk mengetahui efektifitas strategi ini dalam proses pembelajaran yang meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP , berdasarkan hasil observasi motivasi belajar rata-rata baru mencapai 78,3 dengan prosentasi klasikal 51,4 %, hasil belajar peserta didik yang tuntas 20 orang dengan capaian klasikal 57 %., dengan rata-rata capaian individu 75,53. sedangkan indikator keberhasilan adalah rata-rata individu 78 dengan capaian klasikal 80 %.

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi Motivasi dan hasil belajar peserta didik, hasil refleksi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran belum runtut, , lebih memotivasi peserta didik.dan indicator keberhasilan belum tercapai dan diteruskan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II



Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I yaitu, menyusun skenario pembelajaran atau RPP metode PBL, menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, menyiapkan media pembelajaran.

- Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode PBL pada siklus II ini pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

- Tahap Observasi

Observasi penelitian tindakan kelas di kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan metode PBL. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil akhir Nilai motivasi belajar rata-rata 81,9 dengan motivasi klasikal 85,7% dengan nilai, hasil belajar PKn rata-rata individual 83,00. Dengan ketuntasan klasikal 83%, Hasil tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu KKM (≥ 78) baik hasil belajar maupun motivasi.

- Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi Motivasi dan hasil belajar peserta didik, dan lebih memotivasi peserta didik.

Pembahasan

1. Siklus I

a. Motivasi belajar baru mencapai rata-rata individu 78,3 dengan prosentasi klasikal 51,4%, berdasarkan indikator motivasi ≥ 78 dengan ketuntasan klasikal 80%, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

b. hasil belajar peserta didik yang tuntas 20 orang dengan capaian klasikal 57%, dengan rata-rata capaian individu 75,53, sedangkan indikator keberhasilan adalah rata-rata individu 78 dengan capaian klasikal 80%.

2. Siklus II

a. Nilai motivasi belajar pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 81,9 dengan motivasi klasikal 85,7%

b. Hasil belajar siklus II meningkat rata-rata nilai hasil belajar 8,00 dengan ketuntasan klasikal 83%, Hasil tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu (≥ 78)

Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 78 mencapai 80%. Hasil ini telah mencapai dan bahkan melebihi indikator ketuntasan, maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Tabel 2. Peningkatan Motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IX A

No	Capaian Motivasi		Capaian hasil belajar		Keterangan
	Individu	Klasikal	Individu	Klasikal	
Siklus I	78,3	51,4 %	75,53	57 %	Belum tercapai
Siklus II	81,9	85,7 %	83	83 %	Tercapai

Sumber : Hasil olah data

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan bahwa:

1. Dengan penggunaan metode PBL sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, diharapkan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran PKn maupun mata pelajaran lain. ehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto.Suharsimi.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Rine Cipta.
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Depdiknas RI,2004.*Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS)* Jakarta : Depdiknas.
- [4] _____. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta : Depdiknas



-
- [5] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- [6] Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Dimiyati, dan Mudjiono. 1994. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Depdikbud.
- [8] Mulyasa.2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- [9] Nasution S., 2001. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara. Jakarta.
- [10] Slameto.1995, "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*", Jakarta: PT.
- [11] Rineka Cipta.
- [12] <https://silabus.org/problem-based-learning>